

Vol 10 No 1 Hal 271-284	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
----------------------------	------------------------------------------------------------------------	---------------

AKSES SEKOLAH PADA ANAK USIA DINI DAN PERBEDAAN KEMAMPUAN FISIK DAN BAHASA DI DESA SONGOWARENG

ANIS WAHYUNINGSIH

SJAFIATUL MARDLIYAH

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
Anis.17010034021@mhs.unesa.ac.id

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Info Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel: Diterima 03/2021 Disetujui 03/2021 Dipublikasikan 4/2021</p> <p>Keywords: Perkembangan fisik, Perkembangan bahasa, Orang tua</p> <p>Keywords: Physical development, Language development, Parents</p>	<p>Masa anak-anak terjadi pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan fisik motorik dan bahasa berjalan secara beriringan. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perbedaan perkembangan fisik motorik dan bahasa anak yang bersekolah dan tidak bersekolah. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Dari kajian yang diperoleh hasil bahwa perkembangan fisik dan bahasa anak usia dini yang mengikuti PAUD lebih baik dari pada perkembangan fisik dan bahasa anak usia dini yang tidak mengikuti PAUD, terdapat faktor internal yang mempengaruhi yaitu setiap informan atau setiap anak memiliki latar belakang orang tua yang berbeda, serta pola asuh yang diterapkan setiap orang tua juga berbeda, serta teman atau lingkungan anak.</p> <p style="text-align: center;"><i>Abstract</i></p> <p>During childhood, there is basic growth that will influence and determine the next child's development. During this toddler stage, the development of physical motor skills and language goes hand in hand. Education is the process of changing the attitude and behavior of a person or group of people to mature humans through teaching and training efforts. The purpose of this study was to determine the extent of differences in motor and language physical development of children who attend school and not. This research method uses a qualitative approach. Methods of data collection through interviews, observation and documentation. From the study, the results show that the physical and language development of early childhood who participate in early childhood education is better than the physical and language development of early childhood who do not participate in early childhood education, there are internal factors that influence, namely each informant or each child has a different parental background. and the parenting style applied by each parent is also different, as well as the child's friends or environment.</p>
<p>Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213 Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112 E-mail: jpus@unesa.ac.id</p>	<p>E- ISSN 2580-8060</p>

Pendidikan pertama yang diperoleh anak berasal dari keluarga khususnya orang tua yang biasa kita kenal dengan istilah pendidikan Informal, dimana pendidikan tersebut bisa dalam bentuk pola asuh, sikap atau tingkah laku yang diajarkan orang tua terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua diharapkan mampu melatih perkembangan anak mulai dari segala aspek perkembangan anak usia dini baik kognitif, fisik motorik, bahasa seni maupun moral sendiri mungkin. Pendidikan anak usia dini merupakan wilayah pembahasan yang sangat luas dan semakin menarik karena usia dini merupakan awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Undang-undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.

Masa anak-anak merupakan terjadi pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan bahasa, motorik halus, motorik kasar, sosial emosional dan kognitif berjalan secara beriringan (Kania, 2006) Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitasnya di masa depan. Dapat kita ketahui anak merupakan hal yang berharga dimata siapapun terutama orangtua. Anak adalah suatu kebahagiaan didalam suatu keluarga, jadi dapat diartikan anak adalah suatu nilai yang tak terhingga. Keberhasilan suatu anak tidak akan terlepas dari pengawasan dan peran orang tua. Oleh karena itu keluarga memiliki peran sangat penting dalam mempersiapkan anak – anaknya untuk mendapatkan masa depan yang baik bagi dirinya sendiri, orang tua, keluarganya dan orang disekitarnya.

Sejak dini manusia sudah membutuhkan pendidikan dalam proses perkembangan menjadi dewasa, Perkembangan anak pada tahun – tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitasnya di masa depan (Hasanah U. , 2016) Menurut Wong, tumbuh kembang anak terdiri dari beberapa tahapan dan tiap –tiap tahap memiliki ciri-ciri tersendiri. Salah tahap tumbuh kembang anak adalah usia prasekolah. Usia prasekolah mempunyai karakteristik sendiri, masa ini sebagai masa persiapan anak menuju periode sekolah. Setiap anak pasti memiliki tumbuh kembang secara inividu dan berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan serta berbagai hambatan-hambatan yang mereka alami (Nurul Hidayah, 2013)

Lamongan termasuk dalam kategori daerah pertanian, banyak sekali hasil panen yang bisa dimanfaatkan. Daerah Lamongan selatan terdapat 85% masyarakatnya sebagai petani karena sawah disini sangat luas sekali, sedangkan Lamongan utara dan tengah tidak semua masyarakat sebagai petani ada juga yang sebagai nelayan dan masih banyak lagi. Pada tahun 2020 jumlah penduduk Lamongan adalah 1.360.987 orang, diantaranya 681.587 penduduk laki-laki mulai dari anak-anak sampai lansia dan 679.400 penduduk perempuan mulai dari anak-anak sampai lansia. Data anak usia 2-4 tahun di Kecamatan Bluluk sendiri terdapat 60 anak, jumlah anak usia 2-4 tahun di Desa Songowareng sebanyak 15 anak yang bersekolah dan tidak bersekolah, sedangkan di Dusun Balongrejo dan Songo data anak usia 2-4 tahun berjumlah 7 anak, terdiri dari 4 anak perempuan dan 3 anak laki-laki yang bersekolah maupun tidak bersekolah (Referensi, 2020)

Anak yang mengikuti pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) senantiasa akan berorientasi dengan lingkungan baru dan berusaha menyesuaikan diri serta mendapatkan pembelajaran tambahan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yaitu intelektual, bahasa, motorik dan sosio emosional (Sujiono, 2009) Sedangkan anak yang tidak mengikuti PAUD sarana untuk menoptimalisasi aspek perkembangannya akan terbatas serta sosialisasi dan interaksi dengan lingkungan lebih sempit dari pada yang menjalani PAUD. Hasil

penelitian Clarke-Stewart dan Fein menunjukkan bahwa anak-anak yang sejak mengikuti program pendidikan anak usia dini (*playgroup* maupun taman kanak-kanak), mereka lebih mandiri, berkompeten dan dewasa secara sosial, anak-anak lebih percaya diri dapat mengekspresikan diri secara verbal, mengetahui dunia sosial, bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya yang menyenangkan serta keadaan yang tidak menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak di Desa Songowareng dengan sampel 7 orang anak dengan rentan usia 2-4 tahun yang bersekolah dan tidak bersekolah. Hal ini anak yang bersekolah dan tidak bersekolah memiliki latar belakang keluarga yang berbeda mulai dari pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua serta pola asuh yang digunakan setiap orang tua. Dapat kita lihat anak yang bersekolah mereka lebih senang berinteraksi dengan orang lain, dan lebih mandiri sedangkan anak yang belum sekolah mereka lebih pemalu apabila bertemu dengan orang baru atau orang lain.

Apabila anak mengalami keterlambatan pada perkembangannya terjadi ketika anak mengalami tumbuh kembang fisik, emosional, sosial dan kemampuan komunikasi yang lebih lambat dibandingkan dengan teman-teman yang sudah sekolah. Dengan adanya keterlambatan masuk sekolah diantara teman-teman yang lain juga bisa menyebabkan anak membutuhkan waktu lama untuk mengembangkan keterampilannya (Mustika, 2011).

Oleh sebab itu layanan pendidikan bagi anak yang bersekolah adalah PAUD dan anak yang belum sekolah layanan pendidikan mereka pertama kali adalah pendidikan informal atau pendidikan keluarga. Usia dini merupakan dasar yang sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan anak hingga dewasa. Dari latar belakang di atas menjadi dasar peneliti untuk mengetahui perbedaan perkembangan fisik motorik dan bahasa pada anak usia 2-4 tahun yang bersekolah atau tidak bersekolah yang nantinya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang tua anak dalam mengetahui dan melatih perkembangan anak.

Peran keluarga sangat penting untuk anak, terlebih lagi bagi tumbuh kembang anak. Pendidikan keluarga adalah hal yang dapat mempengaruhi peningkatan yang signifikan dalam perkembangan anak. Saputra, Y dan

Badruzaman (2009:24) mengemukakan bahwa “perkembangan motorik merupakan suatu proses yang terjadi sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan pada individu yang meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi dengan baik”

Pertumbuhan dan perkembangan fisik mengikuti prinsip *sefalokaudal* dan *proximodistal*. Menurut prinsip *sefalokaudal*, pertumbuhan terjadi dari atas ke bawah, karena otak tumbuh dengan cepat sebelum lahir, kepala bayi yang baru lahir adalah disproporsi besar. Menurut prinsip *proximodistal* pertumbuhan dan perkembangan motorik dari dalam keluar (pusat tubuh ke luar) dalam rahim kepala badan berkembang sebelum lengan dan kaki (Papalia, 2014). Layanan pendidikan anak usia dini merupakan dasar perkembangan anak hingga dewasa maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perbedaan perkembangan fisik motorik dan bahasa anak yang bersekolah dan tidak bersekolah.

Uraian latar belakang diatas menjadi dasar peneliti untuk mengetahui bagaimana perkembangan fisik motorik dan bahasa pada anak usia 2-4 tahun yang bersekolah dan tidak bersekolah di Desa Songowareng. Untuk hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang tua untuk selalu memperhatikan perkembangan fisik dan bahasa anaknya dan dapat bekerjasama dengan guru pendidik untuk selalu memantau perkembangan anak. Bagi pendidik agar selalu menjalin kerjasama dan komunikasi dengan orang tua agar tercapai secara optimal perkembangan fisik dan bahasa anaknya.

METODE

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan dan pemecahan suatu masalah pada dasarnya menggunakan metode ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut (Melong, 2011) Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini dilakukan di Desa Songowareng, tepatnya berada di Kecamatan

Bluluk Kabupaten Lamongan. Alasan peneliti memilih 7 keluarga tersebut adalah Keluarga tersebut memiliki anak yang rentan usia 2-4 tahun yang bersekolah maupun tidak bersekolah, anak yang bisa berkomunikasi dengan baik, masih termasuk masyarakat Dusun Balongrejo dan Songo, termasuk dalam keluarga yang sehat secara jasmani dan rohani, dan alasan peneliti memilih Desa Songowareng sebagai tempat penelitian adalah jumlah anak yang berusia 2-4 tahun sudah memenuhi kriteria –kriteria peneliti. Adapun kriterianya adalah anak yang sehat secara jasmani dan rohani, anak yang sudah mengetahui angka ataupun huruf dan anak yang sudah mampu menirukan apa yang mereka lihat. Subjek penelitian ini terdiri dari keluarga yang mengetahui perkembangan anak diantaranya yaitu pendidik atau Guru kelas, orang tua peserta didik, dan anak. Penelitian ini terdiri dari 7 sampel keluarga yang anaknya bersekolah dan tidak bersekolah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik observasi partisipatif merupakan teknik yang diutamakan karena pengembangan motorik anak usia 2-4 tahun hanya mampu diamati dengan mengikuti setiap kegiatan belajar anak. (Miles, 1992)

Pedoman wawancara kualitatif adalah penelitian sendiri. Maksudnya adalah data tergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Penelitian merupakan pusat dan kunci data yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif.

Instrumen penelitian di harapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditentukan melalui observasi orang tua dan observasi perkembangan anak. Oleh karena itu peneliti menyusun kisi-kisi pedoman wawancara yang akan diteliti.

Kisi-kisi Pedoman Wawancara yang dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana Perkembangan fisik motorik dan Bahasa pada usia 2 - 4 tahun di Desa Songowareng.

Variabel yang digunakan dalam wawancara ada 3 yaitu (1) Perkembangan fisik motorik anak. (2) Perkembangan bahasa anak, dan (3) Orang tua. Dalam Variabel perkembangan fisik motorik anak terdapat indikator yang menjelaskan tentang belajar

mandiri, kebersihan diri, gerak tubuh serta paham benda tajam, selain itu juga ada definisi operasional yang menjelaskan tentang perkembangan fisik merupakan pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada seseorang, melihat perkembangan fisik motorik anak usia 2-4 tahun melalui media permainan atau lainnya. Selanjutnya variabel yang kedua tentang perkembangan bahasa anak dimana indikator yang diteliti adalah belajar mandiri, mengenal angka, menghafal angka, dan berbicara. Definisi operasional menjelaskan tentang masa perkembangan bahasa anak terdapat beberapa periode kecakapan anak, anak mulai mengenal angka, huruf dan sudah lancar berbicara sudah termasuk dalam periode-periode perkembangan anak. Yang terakhir yaitu variabel tentang orang tua, dimana indikatornya menjelaskan tentang pekerjaan orang tua, penghasilan, keluarga dan riwayat pendidikan serta definisi operasional menjelaskan yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak sesuai dengan pola asuh yang mereka gunakan, meskipun anak belum bersekolah sebagai orang tua harus bisa mengajari anak agar tidak ketinggalan dalam perkembangannya.

Kisi-kisi Pedoman Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana Perkembangan fisik motorik dan Bahasa pada usia 2 - 4 tahun di Desa Songowareng. Aspek yang dinilai saat kita melakukan observasi ada 5 diantaranya : (1) Orang tua yang anaknya bersekolah dimana indikator yang diteliti adalah kegiatan saat mereka menemani anak disekolah, kegiatan orang tua sehari-hari, dan pola asuh yang digunakan. (2) Orang tua yang anaknya tidak bersekolah, indikator yang diteliti adalah pola asuh yang digunakan dan kegiatan orang tua sehari-hari. (3) Guru dimana indikator yang diteliti adalah Model pembelajaran yang diajarkan guru dan cara guru melatih perkembangan fisik dan motorik anak. (4) Anak yang bersekolah, indikator yang diteliti adalah Perkembangan fisik motorik anak melalui permainan, media pembelajaran, dan kecakapan anak dalam berbicara, yang terakhir (5) Anak yang tidak bersekolah, indikator yang diteliti adalah kegiatan anak-anak setiap hari , kecakapan dalam berbicara, media pembelajaran, dan perkembangan fisik motorik anak melalui permainan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan fisik dan bahasa anak yang bersekolah dan tidak bersekolah, dilaksanakan di Desa Songowareng, Lamongan. Dimensi – dimensi perkembangan fisik dan bahasa pada anak usia 2 ½ tahun adalah mereka sudah mampu melompat dengan 2 kaki, berlari namun belum dapat melambat atau membelok. Mengerti larangan “jangan” atau “tidak” dan mampu menyebutkan 2 kata atau lebih. Perkembangan fisik dan bahasa pada anak usia 3 tahun anak sudah mampu melompat dengan 2 kaki, berdiri dengan satu kaki dalam waktu beberapa saat, menirukan ucapan yang dia dengar dan mampu menghafal angka 1-5 dengan lancar. Sedangkan perkembangan fisik dan bahasa anak usia 3 ½ tahun anak sudah mampu mengayuh sepeda meskipun masih menggunakan roda tiga, melempar bola dengan kedua tangan diatas kepala, anak sudah bisa menyebutkan warna –warna yang ada disekitarnya. Berikutnya perkembangan fisik dan bahasa anak usia 4 tahun mereka sudah bisa berjalan jinjit, naik 4-6 anak tangga tanpa bantuan, selain itu dalam perkembangan bahasa sudah berani menanyakan sesuatu kepada orang lain dan sudah menghafal huruf atau angka meskipun kadang masing ada huruf yang kelewat.

Peran keluarga sangat penting untuk anak, terlebih lagi bagi tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang anak terdiri dari beberapa tahapan, salah satunya adalah tahapan anak usia prasekolah (3-6 tahun). Usia prasekolah merupakan masa awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia (Wicaksono, perbedaan tingkat perkembangan personal sosial pada anak usia prasekolah yang menjalani PAUD dan tidak menjalani PAUD di dusun krajan II Greden Puger Kabupaten Jember, 2016). Perkembangan kemampuan pada anak selain memerlukan kondisi dan stimulus yang sesuai, juga memerlukan suatu pembiasaan. Pembiasaan adalah bagian penting pada diri anak. Rasa gotong royong, kerjasama. Kemandirian, keingintahuan dan kedisiplinan itu biasa melekat pada anak di mana akan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya (Suharyani, 2010)

PAUD merupakan lembaga pertama bagi kehidupan dan tingkah laku anak sampai dewasa nanti. Selain pendidikan formal yang

didapatkan anak saat disekolah pendidikan informal juga sangat penting untuk melatih perkembangan anak saat dirumah, Pendidikan Informal atau Pendidikan keluarga adalah hal yang dapat mempengaruhi peningkatan yang signifikan alam perkembangan anak. Anak usia dini di desa Songowareng memiliki perkembangan yang berbeda- beda, ada yang baik dalam perkembangan fisik dan bahasa anak, ada yang baik dalam salah satu perkembangan dan ada yang masih kurang dalam perkembangannya.

Deskripsi kondisi keluarga yang menggambarkan latar belakang keluarga, pendidikan orang tua, pekerjaan dan struktur keluarga dari masing-masing informan. Berikut deskripsi kondisi keluarga dari masing-masing informan :

a) Informan pertama saya adalah keluarga Bapak Beny dan Ibu Indah. Bapak Beny dan Ibu Indah menikah Pada tahun 2016. Saat ini usia Bapak Beny 29 tahun dan Ibu Indah usia 28 tahun. Di pernikahannya mereka di karuniai seorang anak perempuan yang bernama Raya, saat ini Raya sudah berusia 3 tahun, di usia 3 tahun Bapak Beny dan Ibu Indah sudah mendaftarkan anaknya sekolah KB di TK SIWI UTAMI, yang berlokasi satu desa dengan tempat tinggalnya. Adapun yang berniat untuk menyekolahkan Raya diusianya saat ini adalah keinginan anak sendiri, orang tua tidak memaksakan untuk sekolah saat ini karena mengingat usianya yang masih Balita.

Latar belakang pendidikan Bapak Beny D3 Keperawatan dan Ibu Indah S1 keperawatan, bapak Beny bekerja sebagai tenaga kesehatan atau perawat yang bekerja di Jakarta dengan gaji bersih Rp 5.000.000 , dan Ibu Indah sebagai ibu rumah tangga yang tinggal bersama anaknya di desa Songowareng bersama kedua orang tuaya atau nenek kakek Raya. Dengan kondisi jarak jauh atau tidak tinggal bersama keluarga kecilnya Bapak Beny selalu memanfaatkan alat komunikasi dengan baik seperti Whatsapp untuk bisa selalu berkomunikasi dengan anak, selalu ingin mengetahui perkembangan anak dengan cara selalu menemani anak bermain dengan videocall, tidak hanya menemani saja tetapi juga Bapak Beny melatih perkembangan bahasa anak atau komunikasi anak dengan orang lain.

Latar belakang pendidikan orang tua yang bagus membuat raya semakin banyak semangat untuk bersekolah diusianya saat ini,

tidak hanya menyemangati anaknya saat disekolah, Bapak Beny dan Ibu Indah juga memfasilitasi semua keperluan yang dibutuhkan anaknya, mulai dari permainan apa yang dia inginkan, membeli papan tulis untuk bisa belajar membaca dan menulis dengan mamanya saat dirumah saja, dan membeli scooter untuk melatih perkembangan fisik motorik anak agar anak bisa melatih fisik motoriknya.

Meskipun masih usia 3 tahun Raya sudah bisa mandiri dengan berusaha makan sendiri meskipun tidak bisa sebersih dan secepat kalau disuapin mamanya, dengan begitu rasa kemandirian anak selalu terlatih mulai dini, setelah makan dia juga belajar diajak mamanya langsung mencuci pirinya sendiri dan merapkannya sendiri, tidak hanya mandiri saat makan saja tetapi permainan yang barusan dia mainkan setelah selesai langsung dia bersihkan dan diletakan pada tempatnya lagi. Dan anak juga sudah bisa membedakan ini benda tajam yang tidak boleh digunakan saat bermian, sebagai orang tua ibu Indah juga selalu menemani dan mengawasi anaknya, disela- sela bermain ibu Indah selalu mengajak anak berkomunikasi dengan bertanya berapa jumlah permainannya, ini warnanya apa dengan begitu secara tidak langsung sudah mengajarkan anak belajar dengan bermain.

Saat ini warna yang sudah Raya ketahui masih warna- warna dasar yaitu warna merah, kuning, hijau untuk warna lain bisa megucapkan tetapi masih bingung untuk membedakan. Untuk mengucapkan angka sendiri anak sudah lancar 1 sampai 5 setelah itu angka sudah ada yang diloncati saat menyebutkannya. Saat disekolah raya sudah mandiri tidak mau lagi ditemani amam didalam kelas, mama hanya menemani diluar kelas. Raya adalah tipe anak yang berpikiran “yang penting selesai” saat ada tugas mewarnai dikelas Raya memang cepat selali tetapi mewarnainya tidak beraturan.

Selain ibu Indah yang mengasuh Raya dirumah, juga ada kakek nenek yang ikut mengajanya, saat Ibu Indah keluar atau ada kesibukan yang menemani Raya belajar dirumah atau sekolah adalah nenek dan kakeknya. Raya sudah pandai berbicara meskipun masih ada kata-kata yang belum jelas dia ucapkan, saat dirumah atau sekolah raya merupakan anak yang baik mampu berteman dengan siapa saja, dan mampu berbagi permainan dengan temanya.

b) Informan kedua saya adalah keluarga Bapak Tamto dan Ibu Lasianah. Bapak Tamto dan Ibu Lasianah merupakan pasangan tidak muda lagi, mereka sudah memiliki 2 orang anak. Saat ini Bapak Tamto sudah berusia 46 tahun dan Ibu Lasianah berusia 40 tahun dengan putri pertamanya bernama Novia yang sudah berusia 21 tahun saat ini dia sudah bekerja di Surabaya dan putra keduanya berusia 3 ½ tahun bernama Rizal yang masih sekolah di TK Siwi Utami. Sebenarnya mereka juga memiliki satu anak lagi laki-laki yang bernama Raka saat ini masih sekolah dibangku SMP. Raka merupakan anak angkat mereka dari dia kecil sampai saat ini, Raka merupakan anak kembar dari saudaranya yang dititipkan.

Bapak Tamto dan Ibu Lasianah berlatar belakang pendidikan sama-sama SMP. Dengan kondisi pendidikan yang rendah mereka sepakat untuk menyekolahkan anaknya yang paling kecil yaitu Rizal ke TK SIWI UTAMI karena mereka sudah menyadari apabila anaknya masuk sekolah mulai sekarang perkembangan anaknya tidak akan ketinggalan jauh dengan teman-teman yang lain. Saat anak mengetahui kalau akan disekolahkan anak merasa senang tidak ada paksaan sama sekali dari orang tuanya, Kata ibu lasianah apabila anak saat ditawarkan sekolah anak masih belum mau mereka sebagai orang tua juga tidak akan memaksakannya.

Bapak Tamto dan Ibu Lasianah bekerja sebagai petani, selain petani di sawah bapak Tamto juga mencari kayu atau ranting yang masih bisa digunakan dan nanti bisa dijual lagi, dan saat tidak musim panen ibu lasianah dirumah saja sebagai ibu rumah tangga dan mengurus anaknya. Bapak Tamto dan ibu Lasianah tidak hanya tinggal bersama anaknya saja tetapi juga bersama orang tua dari Ibu Lasianah sendiri. Jadi disaat ibu Lasianah bekerja nenek yang akan mengantarkan Rizal ke sekolah, karena Rizal masih belum berani apabila kesekolah sendiri.

Proses perkembangan fisik motorik dan bahasa adik rizal dikembangkan dalam belajar selama di sekolah. Saat ini adik rizal sudah bisa berbicara meskipun belum lancar dan ada kata yang masih belum bisa dia ucapkan, karena dia masih belum bisa mengucapkan huruf R dengan jelas dengan begitu masih kesusahan untuk mengucapkan kata lain dengan jelas tetapi dia

sudah bisa menghafal angka 1 sampai 5 dengan jelas tanpa diloncati.

Saat dirumah juga masih ada kakak laki-laki yang masih SMP Rizal setelah maghrib selalu diajarkan kakaknya cara menulis yang benar tetapi tidak setiap hari bergantung mood dia. Dalam permainannya setiap hari orang tua tidak membatasi anak bermain dengan siapa saja, diusianya saat ini perkembangan fisik motorik anak sangat baik karena sudah bisa mengayuh sepeda meskipun masih roda 3 yang digunakan. Anak juga sudah bisa membedakan benda tajam yang tidak boleh dia gunakan saat bermain dalam permainannya saat ditanya tentang warna warna dia bisa mengucapkn tetapi belum bisa membedakan semua warna yang barusan dia ucapkan, contohnya dia bisa mengucapkan warna ungu tetapi dia belum tahu kalau ungu itu warnanya seperti ini.

c) Informan ketiga saya adalah keluarga Bapak Johan dan Ibu Ririn. Bapak Johan dan Ibu Ririn masih bisa dikatakan pasangan muda, mereka menikah pada tahun 2011 tetapi mereka memiliki dua orang anak, yang pertama anak laki saat ini sudah bersekolah dasar kelas 3 yang bernama Junior ia sekolah di SDN Songo 3 masih satu desa dengan tempat tinggalnya, dan satu anak perempuannya yang masih berusia 3 ½ tahun saat ini sudah masuk sekolah PAUD di TK SIWI UTAMI yang bernama Nasya.

Nasya sudah mulai masuk sekolah PAUD pada usia 3 tahun, tetapi belum rutin setiap hari masuk bergantung mood anak saat dia mau diajak masuk yang masuk, saat diajak masuk tetapi anak tidak mau orang tua tidak memaksakan anaknya masuk karena mereka berpikir anak seusianya masih belum saatnya serius dalam bersekolah masih ingin bermain – main saja ujar mamanya.

Latar belakang pendidikan orang tua mereka sama-sama lulusan SMA. Bapak Johan bekerja sebagai buruh pabrik di Mojokerto sedangkan ibu Ririn sebagai ibu rumah tangga saja. Bapak Johan bekerja setiap hari dalam satu minggu ada satu hari libur dan tidak bekerja non stop atau pagi sampai sore tetapi bekerja sift sesuai jadwalnya. Saat bekerja Bapak Johan tinggal bersama orangtuanya di Mojokerto saat libur baru beliau sempatkan untuk pulang kerumah istrinya yang berada di Lamongan. Ibu Ririn dirumah tinggal bersama kedua orang tuanya.

Nasya merupakan anak yang sudah bisa belajar mandiri dia sudah bisa makan sendiri, setelah bermain juga merapikan atau mengembalikan permainannya yang telah digunakan. Karena dia memiliki kakak yang jaraknya tidak jauh sama dia, sering sekali mereka bermain bareng, dan berantem pasti adiknya yang kalah. Untuk membedakan warna dia sudah lancar meskipun ada satu atau dua kali yang salah selain mengenal warna dia juga sudah bisa menghafal angka 1-5 dan huruf A – H, tetapi kalau disuruh menulis langsung dia belum bisa harus ada contoh yang dia tiru terlebih dahulu.

Orang tua juga tidak membatasi anaknya bermain dengan siapa saja asalkan orang tua mengetahui anaknya lagi bermain dengan siapa. Perkembangan bahasa anak sudah baik, meskipun masih ada kata yang belum jelas dia ucapkan, dia juga belum bisa jelas menyebutkan huruf R. Selain perkembangan bahasa yang dia pelajari perkembangan fisik disekolahkan TK SIWI UTAMI juga selalu dikembangkan, contohnya sekolah selalu mengadakan kegiatan jum'at sehat dengan jalan-jala dan permainan- permainan yang ada disekolah yang melatih perkembangan fisik dan bahasa anak.

d) Informan keempat saya adalah keluarga Bapak Sarju dan Ibu Eki. Mereka merupakan pasangan yang masih muda, Bapak Sarju berusia 27 tahun dan Ibu Eki berusia 25 tahun. Saat ini mereka baru memiliki satu orang anak perempuan yang berusia 4 tahun bernama Gisel. Mereka tinggal bersama orang tua bapak Sarju, hanya sama kakek Gisel dan neneknya sudah meninggal dunia.

Bapak Sarju bekerja sebagai petani dan Ibu Eki hanya sebagai ibu rumah tangga saja. Penghasilan satu bulan Rp 750.000. Latar belakang pendidikan keduanya adalah sama-sama SMP, dengan latar belakang yang rendah mereka ingin menyekolahkan anaknya di usia dini agar tidak ketinggalan perkembangannya dengan teman yang lain. Gisel sekolah di TK SIWI UTAMI yang berada di satu desa degan rumahnya. Meskipun awal masuk anak merasa tidak nyaman atau tidak suka tetapi orang tua selalu menasehati dengan baik tidak dengan cara kasar agar anak nantinya tidak malah takut lagi.

Diusia 4 tahun ini Gisel sudah belajar mandiri, sudah bisa makan sendiri, sudah bisa merapikan permainan yang setelah dia gunakan

bersama teman-temannya. Dalam perkembangan fisik motorik anak sudah sangat lincah dalam melompat atau berlari. Tetapi untuk menulis anak masih tidak bisa rapi masih ada beberapa huruf yang belum bisa dia tulis dengan rapi. Melalui media permainan gisel sudah bisa belajar menghitung atau menyebutkan warna-warna yang ada dipernmainanya.

Masa pandemi saat ini meskipun belajar dirumah saja, Gisel tetap belajar bersama teman-temannya, dia selalu meminta belajar bareng dengan teman-temannya agar selalu melatih perkembanganya.

Agar anak tidak terlambat belajarnya sekolahan juga ada jadwal untuk anak tetap masuk sekolah, dalam 1 minggu anak masuk pada hari senin dan jum'at. Kegiatan hari senin biasanya anak mendapatkan tugas yang akan dia kerjakan dirumah agar anak tetap belajar meskipun dirumah saja, selain itu ada kegiatan anak yang mengenal lingkungan atau tanaman disekitarnya, anak langsung diajak ke kebun sekolah langsung melihat bagaimana cara menanam jagung , singkong atau bunga yang benar. Selain itu kegiatan hari jum'at anak selalu membawa bekal dari rumah untuk nanti dimakan bareng – bareng bersama temannya, kegiatan awal yang mereka lakukan jalan – jalan sehat atau bersepeda semua setelah selesai baru anak- anak makan bekal mereka bersama- sama.

e) Informan kelima saya adalah keluarga Bapak Andi dan Ibu Indah. Mereka adalah pasangan yang tidak muda lagi usia Bapak Andi berusia 40 tahun dan Ibu Indah berusia 35 tahun. Dipernikahanya mereka sudah memiliki dua orang anak yang pertama bernama Erlin dia sudah bersekolah SMP yang berlokasi satu Kecamatan dengan tempat tinggal yaitu SMPN 1 Bluluk dan yang kedua baru berusia 2 ½ tahun yang bernama Akbar.

Latar belakang pendidikan Bapak Andi dan Ibu Indah adalah sama-sama SMP. Pekerjaan Bapak Andi dan ibu Indah adalah petani, selain itu kegiatan Bapak Andi yang lain adalah menggiling padi menjadi beras, biasanya juga berkeliling ke desa-desa lain. Penghasilan yang didapatkan dalam 1 bulan bisa Rp 1.000.000. Mereka tinggal dirumah bapak Andi yang berada di desa Songowareng, Lamongan sedangkan ibu Indah dari Nganjuk. Mereka hanya tinggal berempat saja bersama anak-anaknya.

Akbar merupakan anak yang sangat aktif dalam perkembangan fisik motoriknya, Diusia 2 ½ tahun Akbar sudah bisa lancar berlari, berjalan dan melompat. Dengan latar pendidikan yang rendah orang tua belum bisa memaksimalkan perkembangan anak yang lain seperti bahasanya karena dalam mengucapkan bahasa atau kata anak masih belum jelas, selain itu dalam menulis anak belum bisa memegang pensil secara benar.

Disaat anak ada perkembangan yang belum bisa dia kembangkan, sebagai orang tua mereka tidak ingin memaksakan anaknya untuk sekolah terlebih dahulu karena mereka takut akan mengganggu mental anaknya yang belum siap dengan dunia pendidikan. Selain bermain Akbar juga belajar menulis- menulis meskipun belajarnya bergantung mood anak juga. Selain perkembangan fisik anak, perkembangan bahasa anak masih perlu dilatih terus karena anak belum bisa mengucapkan kata dengan baik dan benar.

Akbar merupakan anak laki – laki yang rajin, dia selalu membersihkan mainan yang habis dia gunakan tetapi itu semua juga bergantung mood anak, apabila mood anak sedang baik pasti setelah bermain anak akan membersihkan mainan kembali tetapi saat anak tidak mood mainanya akan dia biarkan bahkan ada yang dia buang. Dari mainanya itu kita coba untuk bertanya kepada anak trntang warna dan angka, setelah ditanya anak hanya bisa mengucapkan tetpapi tidak paham warna yang dia ucapkan yang dia tahu hanya warna merah dan hijau., sedangkan untuk menghitung juga masih membutuhkan arahan agar tidak ada angka yang hilang.

Selain perkembangan fisik yang baik, Akbar juga merupakan anak yang mudah bergaul dengan siapapun atau berteman dengan siapapun asalkan temanya tidak terlalu dewasa agar bisa berteman baik dengan akbar karena oranag tua juga tidak ada larangan untuk akbar main dengan teman laki-laki atau perempuan.

f) Infroman keenam saya adalah keluarga Bapak Rudi dan Ibu Sinta, Bapak Rudi dan ibu Sinta merupakan pasangan yang masih muda. Mereka menikah pada tahun 2016. Usia bapak Rudi saat ini 29 tahun dan ibu Sinta 22 tahun mereka sudah memiliki satu oang anak perempuan yang bernama Arsi saat ini berusia 3 tahun. Bapak Rudi dan ibu Sinta berlatar belakang pendidikan sama-sama SMP, dan

pekerjaan saat ini Bapak Rudi bekerja sebagai Kuli bangunan di luar negeri yaitu Malaysia dan ibu Sinta sebagai ibu rumah tangga.

Ibu Sinta dirumah tinggal bersama kedua orang tua dan anaknya. Arsi merupakan anak yang sangat aktif dalam perkembangannya. Karena Arsi tidak tinggal bersama Ayahnya dia sering sekali main hp ibunya untuk berkomunikasi dengan Ayahnya, dengan itu anak sering main hp, dan disaat hp mau diminta malah anak nangis dan orang tua tidak mau memaksa karena dengan begitu anak sudah diam tidak berisik lagi. Saat ini juga lagi viral atau sering sekali kita ketahui aplikasi yang bisa merekam lagu dan gerak tubuh kita, Arsi sangat pandai dalam menirukannya hampir setiap hari Arsi selalu main aplikasi tersebut.

Arsi juga merupakan anak yang sudah mandiri dalam makan, meskipun tidak bisa rapi tetapi anak berusaha makan sendiri agar terbiasa nantinya. Tetapi anak belum mempunyai rasa tanggung jawab dengan permainan yang dia gunakan. Dengan bermain masak-masakan atau yang lain juga bisa melatih penghafalan anak tentang angka atau warna karena Arsi belum mengetahui warna banyak yang diketahui hanya warna merah yang lain bisa mengucapkan tetapi tidak bisa menunjukan. Dalam berbahasa Arsi sudah baik sudah bisa mengucapkan kata-kata yang ingin dia ucapkan tetapi memang masih ada kata yang belum jelas dia ucapkan.

Meskipun Arsi belum sekolah tetapi saat dirumah dia juga selalu belajar duluan bagaimana cara menulis atau memegang alat tulis yang baik. Seain itu juga disore hari Arsi seperti teman-teman yang lain kalau sudah terdengar suara adzan Ashar Arsi langsung pulang minta ganti baju ngaji.

Saat Arsi bermain orang tua selalu mengawasi apabila dia bermain sendiri, karena orang tua takut kalau ada benda yang berbahaya yang dia gunakan saat bermain, kalau ada temannya baru orang tua tidak terlalu khawatir karena masih ada banyak teman. Orang tua juga tidak membatasi pergaulan anak berteman dengan siapa saja, asalkan orang tua tahu saat ini anaknya bermain dengan siapa. Selain orangtua yang menjaga atau menemani Arsi saat bermain atau belajar, nenek dan kakek Arsi juga ikut dalam menjaga anak.

g) Informan ketujuh saya adalah keluarga Bapak Mulyono dan Ibu Tarsum. Mereka merupakan Paman dan Bibi dari Daffa

yang saat ini berposisi sebagai orang tuanya. Daffa merupakan anak yatim piatu dari pasangan Alm Bapak Muji dan Almr Ibu Wulan. Daffa juga memiliki seorang kakak yang bernama Randi saat ini sudah bersekolah MTs kelas 7 sedangkan Daffa saat ini berusia 3 ½ tahun.

Daffa merupakan pendatang baru di Desa Songowareng, yang awalnya mereka tinggal di luar Kota yaitu Jakarta, setelah Ayahnya meninggal dunia Randi dan Daffa pulang kampung kerumah paman dan bibinya dan juga ada nenek kakeknya di sini, sedangkan Ibunya masih tinggal di Jakarta untuk bekerja, tidak lama hanya hitungan bulan sang Ibu ikut Ayahnya meninggal dunia karena sakit. Sekarang Randi dan Daffa sudah ikut tinggal di Desa Songowareng bersama paman dan bibinya. Selain Randi dan Daffa Bapak Mulyono dan Ibu Tarsum juga memiliki dua orang anak, yang pertama bernama David saat ini sudah bersekolah SMA kelas X dan anaknya yang kedua masih berusia 6 bulan. Mereka tinggal bersembilan bersama Nenek Kakeknya dan Paman yang satunya lagi.

Daffa saat ini belum masuk sekolah rutin karena anaknya juga masih belum ingin sekolah, dia sekolah bergantung moodnya juga. Saat anak ingin sekolah dia dititipkan ke bunda PAUD karena bunda PAUD juga masih saudaranya. Saat dirumah Daffa juga bermain dengan teman-temannya tetapi dia merupakan anak yang pemalu saat bertemu orang baru, bahkan bermainpun dia hanya diam tidak terlalu aktif seperti teman-teman yang lain. Setiap sore Daffa belajar bersama kakanya meskipun tidak lama tetapi dia sudah memiliki rasa ingin bisa dan belajar. Dalam menghafal angka dan huruf daffa belum lancar masih ada angka yang dia loncati saat menyebutkan, tetapi kalau menulis angka dan huruf dia sudah bisa menirukan meskipun masih belum rapi.

Perkembangan bahasa anak sangat kurang karena Daffa merupakan anak yang pemalu dia tidak terlalu berbicara dia juga takut bertemu orang yang baru dia kenal, sedngkan untuk perkembangan fisik motoriknya anak sudah lancar dalam berjalan, berlari ataupun melompat. Selain belajar dengan Kakaknya Daffa biasanya belajar bersama Bibinya. Pekerjaan Bapak Mulyono adalah petani dan perangkat Desa sedangkan ibu Tarsum sebagai ibu rumah tangga.

Kelompok umur jumlah responden ada 7 anak, dengan umur 2 ½ tahun sebanyak 1 anak tidak bersekolah, anak usia 3 tahun sebanyak 1 anak yang tidak bersekolah, usia 3 ½ tahun sebanyak 2 anak terdiri dari 1 anak bersekolah , 1 anak tidak sekolah, dan usia 4 tahun sebanyak 3 anak yang bersekolah.



Dokumentasi saat anak belajar dan bagaimana cara memegang pensil bisa kita lihat perbedaannya, Nasya merupakan anak yang sudah bersekolah dan Akbar merupakan anak yang belum sekolah. Dapat kita lihat dari gambar tersebut bahwa kebiasaan juga dapat membantu perkembangan anak salah satunya Nasya sudah bisa dan benar saat memegang pensil untuk menulis karena dia selalu belajar menulis atau mewarnai saat disekolah jadi sudah terbiasa memegang pensil, sedangkan Akbar belum terbiasa memegang pensil jadi cara dia menulis masih kurang benar dan rapi.

1. Mulai bisa dalam hal mengungkap kapan ketika ingin buang air kecil dan buang air besar	1. Sudah bisa melakukan buang air kecil sendiri tanpa bantuan	1. Sudah mandiri dalam hal kebersihan diri
2. Sudah belajar mengenal angka dan huruf	2. Belajar menulis menyusun kata	2. Belajar menulis kata
3. Baru bisa menyebutkan warna-warna dasar	3. Mampu menunjukkan warna dan menyebutkan	3. Sudah bisa mewarnai gambar dengan warna pilihan
4. Sudah bisa menyebutkan kosakata lebih dari 2 kata	4. Sudah bisa diajak berkomunikasi lancar meskipun masih kurang jelas dalam mengungkap	4. Sudah lancar dalam berkomunikasi dengan orang lain

Tabel 1.1

Tingkat Pencapaian Perkembangan Fisik dan Bahasa Anak Usia 2-4 tahun yang bersekolah

Tingkat Pencapaian Perkembangan Fisik dan Bahasa Anak yang bersekolah		
3 Tahun	3 ½ Tahun	4 Tahun

Tabel 1.2

Tingkat Pencapaian Perkembangan Fisik dan Bahasa Anak Usia 2-4 tahun yang tidak sekolah

Tingkat Pencapaian Perkembangan Fisik dan Bahasa Anak yang tidak sekolah		
2 ½ Tahun	3 Tahun	3½ Tahun
1. Mulai bisa dalam hal mengungkapkannya ketika ingin buang air kecil dan buang air besar, tetapi masih meminta tolong	1. Mulai bisa dalam hal mengungkapkannya ketika ingin buang air kecil dan buang air besar dan sudah belajar sendiri	1. Sudah bisa melakukan buang air kecil sendiri tanpa bantuan
2. Mulai belajar mengenal angka dan huruf	2. Sudah mengenal angka dan huruf mesikupun ada yang terloncati	2. Mulai belajar menulis menyusun huruf dan angka
3. Baru bisa menyebutkan warna-warna dasar tanpa mengetahui warnanya	3. Baru bisa mengenal dan menghafal warna	3. Mengetahui warna-warna selain warna netral
4. Belajar menyebutkan kosakata baru	4. Belajar menirukan kata dari orang lain	4. Belajar merangkai kata

Data tersebut menjelaskan seberapa tingkat pencapaian perkembangan fisik dan bahasa pada anak usia 2-4 tahun yang bersekolah atau tidak bersekolah. Berdasarkan data tersebut anak usia 2 ½ tahun mereka masih memulai belajar semua dalam perkembangan fisik maupun bahasa, sedangkan anak usia 3 tahun mereka sudah mulai mengerti melatih perkembangannya, sedangkan usia 3 ½ tahun

sebagai orang tua atau keluarga kita sudah bisa memberikan masukan atau mengarahkan apabila ada kesalahan dalam perkembangannya karena anak sudah mulai belajar mengingat dan mencoba hal baru, selanjutnya anak usia 4 tahun mereka sudah bisa menunjukkan sikap bagaimana sikap yang mandiri dalam belajar atau permainan, sudah mulai bertanggung jawab dengan kebersihan lingkungan atau kebersihan diri.

PEMBAHASAN

Layanan pendidikan anak usia dini merupakan dasar yang sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan anak hingga dewasa. Anak usia dini merupakan individu yang tergolong unik. Menurut Undang-undang SISDIKNAS (2003) menyatakan bahwa anak usia dini ialah anak yang berusia 0-6 tahun dan berada pada masa rentan dalam perkembangan tumbuh kembang anak. Masa anak usia dini pada usia 0-6 tahun disebut sebagai masa "golden age" yang berarti masa emas.

Karakteristik responden menurut umurnya

Karakteristik responden berbeda-beda menurut umurnya. Hasil penelitian mengenai umur responden, anak yang tidak mengikuti PAUD maupun anak yang mengikuti PAUD diperoleh data umur terbanyak pada usia 3 ½ - 4 tahun baik anak yang tidak mengikuti PAUD maupun anak yang mengikuti PAUD. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara pada orang tua responden usia 3 ½ - 4 tahun yang mengikuti PAUD yang menyatakan bahwa orang tua berkeinginan anak dapat lebih berkembang apabila diikutsertakan pada sebuah lembaga pendidikan. (Santrock, 2002) menerangkan bahwa pada perkembangan anak, pendidikan merupakan dimensi yang sangat penting dalam perkembangan anak. Oleh sebab itu layanan pendidikan anak usia dini merupakan dasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya hingga dewasa.

Sedangkan orang tua responden usia 2 ½ - 3 ½ yang tidak mengikutkan anaknya sekolah PAUD memiliki alasan bahwa dengan umur kurang, orang tua masih beranggapan mereka masih ingin bermain belum waktunya belajar disekolahkan dan mereka masih bisa mengajarkan atau mendidik anaknya saat dirumah. Tindakan orang tua anak yang berusaha untuk mendidik anaknya tanpa mengikuti PAUD sejalan dengan pendapat (Siswono, 2011) bahwa stimulasi adalah

upaya orang tua untuk mengajak anak bermain dalam suasana penuh gembira dan kasih sayang. Aktivitas bermain dan suasana cinta ini penting guna merangsang seluruh sistem indera, melatih kemampuan motorik halus dan kasar, kemampuan berkomunikasi serta perasaan dan pikiran anak. Anak akan lebih dekat dengan orang tua pada saat bermain dari pada bermain dengan orang yang baru dikenalnya.

Akses pendidikan bagi anak yang bersekolah

Akses pendidikan bagi anak yang bersekolah adalah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dimana PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Sesuai dengan pasal 28 Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, yang termasuk anak usia ini adalah anak yang masuk dalam rentan usia 0-6 tahun. Responden yang mengikuti PAUD berjumlah 4 anak, 1 anak berumur 3 ½ tahun dan 3 anak berumur 4 tahun.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi, 2013). Disamping pertumbuhan anak pada usia dini berlangsung sangat cepat, masa prasekolah merupakan masa kesempatan ideal bagi anak untuk belajar mengembangkan kompetensi yang ada dalam dirinya.

Akses pendidikan bagi anak yang tidak bersekolah

Akses pendidikan bagi anak yang tidak sekolah adalah Pendidikan Informal yang berlangsung didalam keluarga merupakan pendidikan utama dalam kehidupan anak usia dini. Pendidikan yang diselenggarakan langsung oleh orang tua ini merupakan pendidikan yang diterima secara langsung oleh anak baik sadar maupun tidak sadar. Presentase responden yang mengikuti PAUD dan tidak mengikuti PAUD 50% dari jumlah responden.

Dalam berbagai literatur, para ahli memebrikan berbagai sudut pandang tentang pengertian pendidikan keluarga. Misalnya menurut (Mansur, 2005) mendefinisikan

pendidikan keluarga adalah proses pembeberian nilai-nilai positif bagi tumbuh kembangnya anak sebagai pondasi pendidikan selanjutnya. Pendapat lain yang dikemukakan oleh (Hasan, 1986) memberi batasan terhadap pengertian pendidikan keluarga sebagai usaha yang dilakukan oleh Ayah dan Ibu sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai , akhlak, keteladanan dan kefitrahan.

Perlu diketahui mayoritas orang tua belum mengetahui bagaimana konsep pendidikan keluarga itu. Hal tersebut tanpa disadari para orang tua (Ayah dan Ibu) dalam praktek kesehariannya. Mereka telah menjalankan fungsi keluarga dalam pendidikan anak-anak. Fungsi keluarga adalah sebagai pendidikan budi pekerti, sosial, kewarganegaraan, pembentukan kebiasaan dan pendidikan intelektual anak (Syahrani, 2014)

Perkembangan fisik dan bahasa

Setiap anak pasti memiliki tumbuh kembang secara individu dan berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan serta berbagai hambatan – hambatan yang mereka alami (Hidayah, 2013). Oleh sebab itu akses pendidikan bagi anak yang bersekolah dan tidak bersekolah sangat penting bagi perkembangan anak. Adapun anak yang mengikuti pembelajaran PAUD senantiasa akan berorientasi dengan lingkungan yang baru, akan selalu ada orang yang mengajari setiap perkembangan anak, sedangkan untuk anak yang tidak bersekolah atau tidak mengikuti pendidikan formal disekolah untuk perkembangan bahasa atau fisik juga akan terbatas seperti sikap sosial anak juga kurang, pastinya anak-anak akan tetap memiliki rasa tidak percaya diri karen saat ini yang sering mereka temui hanyalah keluarga bukan orang lain.

Data pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap orang tua anak, sebagian besar mata pencaharin orang tua anak yang tidak mengikuti PAUD adalah petani, dan ibu rumah tangga dengan riwayat pendidikan SMP dan SMA. Kesibukan orang tua dalam bekerja dan hanya meninggalkan anak bermain sendiri dirumah dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang cara mendidik dan memberi stimulasi pada anak dapat menjadikan perkembangan motorik dan bahasa anak terlambat. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Siswono, 2011) bahwa sangat penting keterlibatan orang tua sebagai pendidik utama bagi anak. Interaksi

anak dengan orang tua akan menimbulkan keakraban yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Responden yang mengikuti PAUD mendapatkan stimulasi yang lebih terarah. Fasilitas yang dimiliki PAUD juga dapat menunjang perkembangan responden.

Jadi orang tua sebagai madrasah atau sekolah anak pertama kalinya sebelum mereka masuk kedalam dunia sosial mereka harus selalu mengetahui perkembangan anaknya, berkomunikasi yang baik dengan anak agar apa yang kita sampaikan ke anak juga akan terdengar dan terekam dengan bagus oleh anak. Setiap implementasi kegiatan pasti memiliki faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor penghambat perkembangan fisik dan bahasa pada anak usia 2-4 tahun yang bersekolah dan tidak bersekolah antara lain adalah latar belakang pendidikan orang tua, orang lain yang mengasuh anak contohnya bibi atau nenek, dan teman atau lingkungan anak.

PENUTUP

Simpulan

Perkembangan fisik dan bahasa anak usia dini yang mengikuti PAUD lebih baik dari pada perkembangan fisik dan bahasa anak usia dini yang tidak mengikuti PAUD di Desa Songowareng Kabupaten Lamongan. Terdapat faktor internal yang mempengaruhi yaitu setiap informan atau setiap anak memiliki latar belakang orang tua yang berbeda, serta pola asuh yang diterapkan setiap orang tua juga berbeda, serta teman atau lingkungan anak.

Saran

Pemaparan data temuan penelitian pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran. Bagi guru PAUD disarankan untuk selalu berinovasi dan kreatif lagi dalam melatih perkembangan anak bisa melalui media permainan atau media lainnya. Dengan tujuan anak tidak merasa cepat bosan dalam pembelajaran. Bagi orang tua yang memiliki anak usia dini baik yang menyekolahkan atau belum menyekolahkan, diharapkan selalu memberikan rangsangan kepada setiap perkembangan anak apalagi untuk anak yang belum bersekolah karena pendidikan yang saat ini dia lakukan masih bersama orang tua. Sehingga meskipun anak belajar dirumah perkembangan mereka tidak ketinggalan.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes, H. (2007). *Peran Orang tua dan Paktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Bernakat Melalui Pemahaman dan Tren Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Media Group.

Andriana. (2008). Memahami Pola Perkembangan Bahasa Anak Dalam Konteks Pendidikan. *Tadris*, 106-120.

Binti. (2019). Mematik Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Pemberian Gizi Seimbang Dalam Prespektif Al-qur'an dan Hadist. *Samawat*, Volume 03.

Depdikbud. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Edisi Kedua PN Balai Pustaka.

Desa, D. (2020, Maret 26). *Retrieved from Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan*. Retrieved from <https://lamongankab.bps.go.id/>

Elizabeth, B. (1978). *Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid 1&2*. Jakarta: Erlangga.

Fenny, S. (2006). *Who Am i in The Lives Of Children? Seven Edition*. USA: Merrill Prentice-Hal, Inc.

Gunarsa. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Harjaningrum. (2007). *Peran Orang tua dan Paktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman dan Tren Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Media Group.

Harlock. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Hasanah. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1-17.

Hidayah. (2013). Pola Asuh Ibu Berhubungan Dengan Tingkat Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah di TK Al Farabi Yogyakarta. 48-54.

Kania. (2006, Juni 11). *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Mencapai Tumbuh Kembang yang Optimal*. Retrieved from Disampaikan Pada Seminar Tumbuh Kembang Anak: <http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2010/02/stimulasi->

Kania. (2006, Juni 11). *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal*. Retrieved from Disampaikan pada Seminar Stimulasi Tumbuh

- Kembang Anak:
http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2010/02/stimulasi_tumbuh_kembang_anak_optimal.pdf
- Maimunab, H. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Melong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosakarya.
- Miles, B. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Mustofa, Y. (2007). *Untuk Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sketsa.
- Noor, M. (2017). Perbedaan Perkembangan Motorik Sosial dan Bahasa Anak Toodler Antara Yang mengikuti PAUD dan Tidak Mengikuti PAUD di Kelurahan Ngloro Srgen. 206-215.
- Papalia, D. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Putra, A. Y. (2018). Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toodler Di PAUD Araga Malang. *Nursing News*, 1-9.
- Referensi, D. (2020, Februari 02). *Retrived From Data Referensi Pendidikan*. Retrieved from <https://referensi.data.kemendikbud.go.id/index21.php?kode=050700&level=2>
- Santrock, J. (2002). *Life-span Development (Perkembangan Masa Hidup, vol 1 ed 5)*. Jakarta: Erlangga.
- Setyowati, E. B. (2012). Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun) Dengan Pendidikan Ibu. 1-8.
- Siswono. (2011, Juni 09). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Stimulasi Pada Anak*. Retrieved from <http://httpyasirblogspotcom.blogspot.com>
- Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: ECG.
- Suharyani, L. (2010). *Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Berhitung di TK Giriwono*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sujiono. (2009). *Konsep Pendidikan Anak Usia ini*. Jakarta Barat: Indeks.
- Sunarti. (2004). *Mengasuh Dengan Hati*. Jakarta: PT Elex Media Komputido.
- Wassahua, S. (2016). Analisa Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Wara Negeri Hetime Kecil Kota Ambon. *Al-iltizam*, 93-113.
- Wicaksono, K. (2016). Perbedaan Tingkat Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Usia Prasekolah Yang Menjalani PAU dan Tiak Menjalani PAUD di Dusun Krajan II Grenden Puger Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 201-214.
- Zubaidah, E. (2004). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Pengembangannya Disekolah. *Cakrawala Pendidikan*, 459-479.